

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Risiko yang teridentifikasi pada setiap langkah dari aktivitas proses pembuatan produk beton di PT XYZ berdasarkan metode JSA memperoleh hasil keseluruhan risiko dengan total 44 risiko, yang terdiri dari risiko gatal, memar, tertimpa produk, terjatuh, keseleo, kebakaran, gangguan pendengaran, sesak nafas atau ISPA, cedera punggung, cedera otot lengan, tersayat, terjatuh, tergelincir dan tangan terkilir hingga hampir amputasi.
2. Berdasarkan hasil pengukuran nilai risiko yang dihitung dari skala kemungkinan terjadinya dan tingkat keparahannya pada setiap tahapan proses produksi pembuatan produk beton di PT XYZ, diperoleh nilai *risk score* untuk proses pencampuran berada pada rentang 2 hingga 10, proses pencetakan memperoleh *risk score* 2 hingga 10. proses *curing* memperoleh *risk score* 2 hingga 9. proses *finishing* atau pengeringan memperoleh *risk score* 2 hingga 6. Pada tahap pengkategorian risiko, jika dilihat secara keseluruhan dari seluruh tahapan proses produksi pembuatan produk beton di PT XYZ, diperoleh hasil akhir berupa 15 risiko dengan kategori rendah, 16 risiko kategori sedang, dan 13 risiko kategori tinggi.
3. Rekomendasi pengendalian yang dilakukan berdasarkan *Hierarchy of Controls* adalah substitusi seperti mengganti proses kerja mengangkat menjadi mendorong dan mengganti alat cangkul dengan sekop untuk meminimal risiko tersayat atau robek terkena cangkul. Kontrol teknik seperti memasang alat *Fire Suppression System*, *safety fence/barrier* (alat penghalang atau pembatas), peredam kebisingan dengan alat *vibration isolator* (karet/*spring* di bawah mesin) dan *silencer* atau *muffler* yang merupakan komponen pelepasan udara bertekanan, memasang alat penghisap debu pada area kerja pencampuran material, menggunakan alat bantu angkong, menggunakan alat sekop pasir yang mempunyai pengangan panjang, dan menggunakan alat bantu meja roda.

Pengendalian kontrol administratif seperti membuat jadwal inspeksi rutin instalasi listrik, membersihkan genangan air di area kerja, membuat SOP tertulis mengenai penggunaan APD, memasang rambu-rambu peringatan dan pelatihan pekerja khususnya di bagian operator mesin, serta teknik postur kerja yang baik.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada perusahaan dan pembaca sebagai wawasan terkait K3, serta penelitian selanjutnya yang didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Saran untuk perusahaan dapat mempertimbangkan rekomendasi pengendalian dalam penelitian ini sebagai upaya pengendalian saat terjadinya bahaya dan pembuatan *checklist* penggunaan APD, serta membuat pencatatan terkait kasus kecelakaan kerja (KK) maupun penyakit akibat kerja (PAK) sebagai tindakan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan sistem K3.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada analisis postur kerja dan tingkat kebisingan. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis secara mendalam terkait untuk menentukan apakah postur kerja tersebut masih aman, perlu diperbaiki, atau harus segera dikoreksi, dan memberikan gambaran mengenai besarnya paparan kebisingan yang diterima pekerja selama jam kerja.